

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu tantangan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pemerintah telah berupaya untuk memperbaikinya melalui usaha peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan pengetahuan tenaga pendidik, penyesuaian kurikulum dan sebagainya. Usaha pemerintah tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan belajar secara maksimal yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menjanjikan lahirnya generasi bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.¹

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu tertuang pada Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Pada peraturan tersebut diatur mengenai dasar-dasar dalam pencapaian, pelaksanaan maupun pengawasan pendidikan. Peningkatan kualitas tenaga pendidik yang termuat dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 bahwa standar kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Selain itu pemerintah juga melakukan revisi dan perbaikan kurikulum yang dirasa kurang berdampak pada kemajuan

¹ Nusliayi Sampe Dau, Helmi, dan Abdul Haris, “Diagnosis Kesulitan Belajar Fisika Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bontomarannu” dalam *Prosiding S1 (Seminar Nasional Fisika PPs UNM)*, no. 2 (2020): 37-40

pendidikan. Penerapan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan saat ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²

Sistem pendidikan nasional dalam menghadapi tantangan yang sangat kompleks untuk menyiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan ditingkatkan untuk berfungsi sebagai wadah dalam membangun SDM bermutu tinggi adalah dunia pendidikan.³

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia sampai kapanpun dan di manapun berada. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana guna mewujudkan suasana belajar untuk peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang dimiliki agar berguna bagi nusa dan bangsa.

Fisika merupakan ilmu dasar untuk memahami kompleksitas teknologi modern dan esensial untuk kemajuan teknologi suatu negara. Aspek sains ini memberikan kontribusi signifikan pada banyak penemuan yang membentuk zaman modern dan telah membantu menjelaskan banyak peristiwa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, fisika tetap menjadi subjek yang paling tidak disukai di kalangan peserta didik pada umumnya terutama pada jenjang

² Marisa Amaliyah, I Nyoman Suardana, dan Kompyang Salmat, "Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains (JPPSI)* 4, no. 1 (2021): 90-101

³ Nurmasinta, *Analisis Kesulitan Belajar Fisika Peserta Didik Pada Materi Hukum Newton*, (2021), hal.1

Sekolah Menengah Atas. Permediknas Nomor 22 tahun 2006 didalamnya menjelaskan bahwa tujuan dari mata pelajaran fisika di SMA agar peserta didik dapat menguasai konsep dan keterampilan mengembangkan ilmu pengetahuan fisika. Selain itu sikap percaya diri agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Masih banyak peserta didik yang masih menganggap Fisika adalah pelajaran yang mengharuskan mereka menghafalkan banyak jenis-jenis rumus untuk materi yang ada di dalamnya. Dengan kebiasaan peserta didik yang lebih sering menghafalkan rumus tanpa memahami konsep maka mereka akan cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan peserta didik yang hanya menghafal rumus-rumus Fisika tanpa memahami konsepnya juga akan semakin menghambat peserta didik dalam belajar Fisika, karena Fisika bukan hanya sekedar menghafalkan rumus tiap-tiap materi yang disediakan, tetapi dibutuhkan pemahaman konsep untuk menunjang pada konsep lanjutan yang lebih rumit dan menuntut untuk terus mengaitkan beberapa konsep sekaligus.⁴

Dalam sebuah pembelajaran seorang peserta didik kadang menghadapi sebuah hambatan dalam belajar atau yang dikenal dengan istilah kesulitan belajar. Persoalan kesulitan belajar merupakan suatu problema yang cukup fenomenal dalam dunia pendidikan. Sudrajat menjelaskan bahwa kesulitan belajar yang

⁴ Nurmasinta, *Analisis Kesulitan Belajar Fisika Peserta Didik Pada Materi Hukum Newton*, (2021), hal.3

dialami oleh peserta didik dapat dilihat dari hambatan yang bisa berupa psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik rendah.

Selain itu, apabila seorang Peserta didik mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam hasil belajar, hal itu berarti ada kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran.⁵ Minat dalam kegiatan belajar Fisika juga sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Apabila seorang peserta didik menaruh minat yang besar terhadap objek yang dipelajari maka akan mencapai hasil yang diinginkan begitupun sebaliknya. Untuk dapat mencapai hal tersebut peserta didik juga perlu memiliki motivasi yang baik. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi untuk sukses terlihat sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, artinya motivasi belajarnya tinggi begitupun sebaliknya.

Pada pembelajaran fisika, kemampuan menyelesaikan masalah siswa masih tergolong rendah. Dalam mengerjakan soal fisika, siswa sering menebak rumus, menghafal contoh soal yang telah dikerjakan serta untuk mengerjakan soal lain siswa sering menggunakan persamaan matematis tanpa melakukan analisis.⁶

Untuk menyelesaikan masalah dalam fisika diperlukan langkah-langkah yang sistematis agar penyelesaiannya mudah. Adapun langkah yang dianggap efisien yaitu dengan menggunakan tahapan pemecahan masalah menurut Heller.

⁵ Arghob Khofya Haqiqi dan Latifatus Sa'adah, "Deskripsi Kesulitan Belajar Materi Fisika Pada Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Semarang," dalam *Journal Of Natural Science Teaching*, no 1 (2018) : 36

⁶ R. Azizah, L. Yuliaty, and E. Latifah, "Kesulitan Pemecahan Masalah Fisika pada Siswa SMA", *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPEA)*, vol.5, no.2, pp.44-50, 2015.

Tahapan Heller terdiri atas lima tahapan yaitu memvisualisasikan masalah, mendeskripsikan konsep fisika berdasarkan masalah, merencanakan solusi, menjalankan rencana solusi, serta mengecek dan mengevaluasi solusi.⁷

Materi fisika yang ada di kelas XI MIA adalah materi Gelombang yang merupakan salah satu materi inti yang harus dikuasai para peserta didik. Namun sampai saat ini para peserta didik masih menganggap materi Gelombang tentang gerak itu sulit. Salah satu penyebab para peserta didik kesusahan dalam materi Gelombang dikarenakan mereka lebih memilih menghafalkan materi dan rumus-rumus daripada memahami konsep.

Guru juga menganggap materi Gelombang merupakan materi yang sulit dipahami peserta didik dikarenakan beberapa hal yaitu peserta didik menganggap materi tersebut banyak rumusnya dan rumit, peserta didik kurang termotivasi untuk memahami materi tersebut, dan peserta didik kesusahana menerapkan beberapa permasalahan dalam materi tersebut. Penyebab lain yang menjadikan peserta didik kesulitan belajar adalah para peserta didik masih belum memahami konsep dasar.

Kesulitan belajar peserta didik juga dapat disebabkan oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah yang dimaksud meliputi cara guru menyampaikan materi, kurang lengkapnya fasilitas belajar disekolah, dan kurang nyaman tempat belajar. Sedangkan lingkungan keluarga meliputi didikan orang tua yang kurang memberikan motivasi

⁷ P. Heller, and R. Keneth, *Cooperative Group Problem Solving in Physics*, Kansas, US: University of Minnesota, 1999.

peserta didik untuk belajar di rumah dan lingkungan masyarakat meliputi kondisi lingkungan sekitar peserta didik tinggal.⁸

Selama ini, hambatan yang dialami oleh peserta didik selama kegiatan belajarnya khususnya pada pelajaran fisika hanyalah terpenuhinya target KKM tanpa memperhatikan secara seksama proses pembelajaran yang terjadi. Hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajarnya dalam memahami materi. Dalam dunia pendidikan, sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didiknya agar mereka benar-benar mencapai belajar tuntas.

Salah satu cara untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan menggunakan tes diagnostik. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran. Tes diagnostik dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajarnya. Dengan diketahui pada bagian mana peserta didik mengalami kesulitan tersebut, maka akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik pada materi Gelombang. Oleh karena itu dilakukan penelitian **“Analisis Kesulitan Belajar Fisika Peserta Didik Pada Materi Gelombang di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”**

⁸ Nurmasinta, *Analisis Kesulitan Belajar Fisika Peserta Didik Pada Materi Hukum Newton*, (2021), hal.3

⁹ Ani Rusilowati, “Pengembangan Tes Diagnostik Sebagai Alat Evaluasi Kesulitan Belajar Peserta didik” dalam *Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika 6*, no 1 (2015):1-9

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan Belajar Fisika Peserta Didik Pada Materi Gelombang di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fisika dikelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana faktor kesulitan belajar peserta didik pada konsep Gelombang di kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana upaya guru Fisika mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada konsep Gelombang di kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fisika di kelas XI MA Darul Huda Wonodadi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik pada konsep Gelombang di kelas XI MA Darul Huda Wonodadi.
3. Untuk mengetahui upaya guru Fisika mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada konsep Gelombang di kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pemahaman penulis khususnya dalam mengetahui kesulitan belajar peserta didik materi Gelombang dalam pembelajaran Fisika.

2. Praktis

a) Bagi lembaga MA Darul Huda Wonodadi

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan dan informasi untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami peserta didik khususnya pada materi Gelombang dalam pembelajaran Fisika. Dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk mengambil kebijakan yang akan datang.

b) Bagi peserta didik

Dapat digunakan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar yang dialami khususnya pada materi Gelombang dalam pembelajaran Fisika, sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk diri sendiri untuk meningkatkan semangat belajar Fisika.

c) Bagi guru

Guru tidak hanya dapat mengetahui faktor kesulitan belajar peserta didik khususnya pada materi Gelombang dalam pembelajaran Fisika. Tetapi guru juga dapat menjadikan referensi atau masukan sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat

menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik dalam menyampaikan materi Fisika.

d) Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan bahan pemikiran untuk menindaklanjuti penelitian berikutnya terkait kesulitan belajar peserta didik khususnya pada materi Gelombang dalam pembelajaran Fisika. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya pada materi Gelombang pada pembelajaran Fisika sehingga dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik kedepannya dalam menyampaikan materi Fisika.

E. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah untuk memahami dan tidak menimbulkan kesalahan fahaman penafsiran di dalam pengertian istilah yang ada di judul “Analisis Kesulitan Belajar Fisika Peserta Didik Pada Materi Gelombang di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”, maka penulis perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, diantaranya :

1. Penegasan Konseptual

a) Analisis

Analisis merupakan aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal

tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹⁰

b) Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang membuat seseorang tidak mampu menyerap dan memahami sesuatu dengan benar. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.¹¹

c) Pembelajaran Fisika

Mata pelajaran Fisika SMA sebagai bagian dari mata pelajaran IPA di SMA merupakan kelanjutan pelajaran Fisika di SMP yang mempelajari sifat materi, gerak, dan fenomena lain yang ada hubungannya dengan energi. Selain itu, juga mempelajari keterkaitan antara konsep-konsep Fisika dengan kehidupan nyata, pengembangan sikap dan kesadaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi beserta dampaknya serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

¹⁰ M. Prawiro, Pengertian Analisis: Memahami Apa Itu Analisis dan Penggunaannya dalam Istilah, dalam <https://www.maxmanroe.com> diakses 27 Februari 2021

¹¹ Fakhrol Jamal, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 18-3

¹² Nurmasinta, *Analisis Kesulitan Belajar Fisika Peserta Didik Pada Materi Hukum Newton*, (2021), hal.8

d) Gelombang

Konsep-konsep dasar gelombang seperti frekuensi, panjang gelombang, kelajuan gelombang, amplitudo, superposisi dan lain-lain digunakan sebagai dasar dalam mempelajari berbagai bidang fisika lanjutan, diantaranya gelombang bunyi, gelombang cahaya, elektromagnetik, mekanika kuantum, dan lain-lain.¹³

2. Penegasan Operasional

Analisis adalah menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui sebab-sebabnya.¹⁴ Analisis yang akan dilakukan oleh penulis adalah menyelidiki tentang kesulitan peserta didik dalam belajar mata pelajaran fisika.

Analisis kesulitan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ditinjau dari faktor internal peserta didik yang indikatornya yaitu tingkat pemahaman, kebiasaan belajar, motivasi, minat, konsentrasi belajar.

Pembelajaran fisika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran tentang konsep gelombang, pemantulan, pembiasan, difraksi, dan interferensi yang merupakan materi fisika kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Gelombang merupakan materi fisika SMA kelas XI pada semester 2. Pada materi ini membahas karakteristik gelombang mekanik.

¹³ Nurul Imati, Endang Purwaningsih, dan Sulur, "Telaah Bahan Ajar Materi Gelombang dan Penyebab Kesulitan-Kesulitan Siswa Memahaminya," dalam *Seminar Nasional Jurusan Fisika FMIPA UM* (2016), hal. 27-36

¹⁴ Siswo Prayitno Hadi Podo dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012), h.44

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis akan menjelaskan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini terdapat 6 bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab. Selain itu juga terdapat beberapa bagian, adapun penjelasan sebagai berikut :

Bagian awal diberi nomor halaman angka Romawi kecil, dimulai dari halaman judul dalam. Komponen yang termasuk dalam bagian awal adalah sampul/cover yang didalamnya terdapat judul penelitian skripsi, lambing atau logo Universitas, nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan identitas lembaga. Halaman selanjutnya adalah halaman judul yang terdiri dari dua halaman, halaman pertama isi dan formatnya sama dengan halaman sampul, halaman kedua sama seperti halaman pertama hanya dibawah skripsi ditambah maksud skripsi, yaitu “Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan (S.Pd) untuk program studi Tadris Fisika”. Pada bagian awal terdapat juga halaman persetujuan, halaman pengesahan. Halaman pernyataan keaslian tulisan yang berisi pernyataan mahasiswa bahwa skripsi yang telah ia tulis asli dan merupakan karya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali hal-hal yang telah dirujuk dan telah disebutkan dalam rujukan, halaman persembahan yang berisi ungkapan yang ditujukan kepada orang terdekat penulis, halaman motto, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Pada bagian inti terdapat enam bab diantaranya adalah Bab I: pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II: kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan. Pertama; deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian. Bab III: metode penelitian yang terdiri atas; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV: hasil penelitian. Pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Bab V: pembahasan yang didalamnya memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Bab VI: penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

Pada bagian akhir hal-hal yang perlu dimasukkan adalah hal yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Hal-hal yang perlu ada pada bagian akhir adalah daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.